

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Catin adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi TT. Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah pemberian imunisasi TT kepada calon pengantin wanita dan ibu hamil. Imunisasi TT diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah sebanyak 1 kali. Tujuan imunisasi ini adalah melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 % (1).

Di masa kini, pasangan calon pengantin yang akan menikah harus melalui tes kesehatan pranikah. Tes kesehatan pranikah merupakan sebuah tindakan pencegahan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan ke depannya. Tes kesehatan pranikah berguna untuk mencegah berbagai penyakit pada calon bayi, seperti penyakit diabetes melitus, dan penyakit lainnya sehingga tidak ada penyesalan dikemudian hari, khususnya bagi riwayat keturunan yang dihasilkan dan membuat calon mempelai semakin mantap, lebih terbuka, dan lebih yakin satu sama lain mengenai riwayat kesehatan keduanya. Diantara beberapa tes kesehatan tersebut, salah satu yang harus dipenuhi dan merupakan aturan dari pemerintah adalah imunisasi TT. Calon pengantin yang peduli akan kesehatan tentunya akan

mendapatkan imunisasi TT yaitu suntik yang direkomendasikan bagi calon pengantin wanita (2).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 bahwa cakupan imunisasi TT pada status TT1 sampai TT5 pada wanita usia subur tahun 2018 masih sangat rendah yaitu kurang dari 5% jumlah seluruh WUS. Cakupan TT5 sebesar 4,37% dengan cakupan tertinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 23,26% dan terendah di Maluku Utara sebesar 0,0003% (3).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pasar Ujung Batu di Kecamatan Sosa tahun 2019 bahwa selama kurun waktu 6 bulan terakhir (Juli- Desember) dengan calon pengantin 90 pasangan yang menikah, hanya 42 wanita yang mendapatkan imunisasi tetanus toksoid. Hal ini dikarenakan sebagian dari calon pengantin ada yang mendapatkan imunisasi di tempat bidan praktek maupun dokter praktek (4).

Perundang- undangan yang mewajibkan calon pengantin atau pasangan wanita yang akan melakukan pernikahan untuk imunisasi TT, maka dipengaruhi oleh faktor perilaku yang diantaranya disebabkan oleh pengetahuan dan sikap, kepercayaan atau nilai- nilai yang dianut oleh masyarakat didalam dirinya, hal ini termasuk kedalam faktor predisposisi (5).

Berdasarkan penelitian Maria Emensia tahun 2021 di peroleh hasil penelitian didapat nilai *P* Value pengetahuan sebesar 0,044, *P* Value sikap sebesar 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman DIY (6).

Survey Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pasar Ujung Batu pada tanggal 18 Januari tahun 2021 di dapatkan calon pengantin wanita yang datang ke puskesmas untuk periksa kesehatan pranikah setelah diberikan pertanyaan dan CPW mengatakan kurang paham apa manfaat imunisasi TT sebelum menikah serta didapatkan juga CPW datang ke puskesmas tidak bersedia di suntik TT karena kesadaran atau partisipasi CPW yang kurang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Pasar Ujung Batu Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan CPW tentang imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

2. Untuk mengetahui distribusi sikap CPW tentang imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas
3. Untuk mengetahui distribusi pelaksanaan imunisasi TT pada CPW di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas
4. Menganalisis hubungan pengetahuan CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas
5. Menganalisis hubungan sikap CPW dengan pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sikap CPW tentang pelaksanaan imunisasi TT di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas tahun 2021.

### **D.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi TT pada CPW di Puskesmas Pasar Ujung Batu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Medan di bidang kesehatan

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu pengetahuan yang baru

## E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian Fikarsih tahun 2018 dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross secisional* hasil penelitian dengan variabel tingkat pengetahuan di peroleh nilai  $p = 0,001$  dan variabel dukungan keluarga di peroleh hasil  $p = 0,000$  maka Ha diterima berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan (7)
2. Berdasarkan penelitian Lies Ferra Martina tahun 2021 dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di KUA Kecamatan Ujungberung Kota Bandung menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan

pendekatan *cross sectional* hasil penelitian dengan variabel pengetahuan diperoleh nilai  $p = 0,388$  dan variabel sikap diperoleh hasil  $p = 0,346$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan Imunisasi TT di KUA Kecamatan Ujungberung Kota Bandung (5).